

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan sumber devisa negara yang berperan penting dalam membangun perekonomian suatu negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia (Anggraeni, 2019). Menurut UU No. 7 Tahun 1994 Indonesia menjadi anggota organisasi perdagangan dunia melalui pengesahan *Agreement Establishing the World Trade Organization*. Perdagangan internasional memiliki beberapa keuntungan seperti meningkatnya pendapatan nasional, devisa, transaksi modal dan meningkatnya lapangan pekerjaan (Rinaldi *et al.*, 2017). Hal tersebut merupakan peluang yang besar bagi masyarakat Indonesia bergerak di bidang ekspor untuk memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan nasional melalui berbagai sektor seperti sektor pertanian, sektor industri dan lainnya. Indonesia secara dominan mengalami perubahan ekspor dari sektor migas ke non migas, di mana terdapat 3 sektor non migas yang berperan penting dalam kegiatan ekspor Indonesia yaitu sektor industri, pertambangan dan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2021a).

Sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan sumber perekonomian nasionalnya dari sektor pertanian. Distribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor terbesar kedua dengan distribusi sebesar 14,27% setelah industri pengolahan dalam menyumbang PDB Indonesia pada triwulan–II Tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021b). Sektor pertanian

merupakan sektor terbesar ketiga dari total komoditas ekspor non migas di mana distribusi dari tahun 2013 hingga 2020 rata – rata sebesar 2,45% atau berkisar antara US\$3,4 miliar sampai US\$4,1 miliar (Badan Pusat Statistik, 2021a). Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang tergolong penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia di bidang ekspor. Komoditas pertanian yang diekspor Indonesia terdiri dari komoditas tanaman semusim, tahunan, tanaman hias, perikanan, peternakan dan komoditas pertanian lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021). Produk pertanian yang memiliki jumlah permintaan tinggi di pasar luar negeri dan telah menarik perhatian petani maupun pemerintah sejak akhir tahun 2020 yaitu Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume).

Porang merupakan tanaman umbi asli asal daerah tropis yang banyak dicari untuk industri pangan dan kesehatan. Tanaman Porang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh di segala jenis tanah dengan kondisi gembur dan tidak tergenang air (Wijayanto & Pratiwi, 2011). Porang bisa tumbuh tanpa perawatan yang intensif sekaligus memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga mulai diminati oleh petani untuk dikembangkan secara luas. Pengembangan Porang memiliki prospek yang sangat bagus karena permintaan di pasar luar negeri yang tinggi. Porang yang diekspor Indonesia pada tahun 2020 sebesar 32.000 ton atau setara dengan 1,42 triliun rupiah dengan tujuan ekspor Jepang, China, Vietnam, Australia dan negara lainnya. Jumlah ekspor pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu sebesar 160% dibandingkan pada tahun 2019 (Utami, 2021). Tren penjualan komoditas porang dari 2016 – 2019 terus meningkat sehingga bernilai strategis dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan

dan diekspor (<https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/2591/porang-si-liar-komoditas-ekspor?lang=1>). Permintaan produk porang di pasar global sangat tinggi yang terbukti dengan adanya pertumbuhan ekspor porang sebesar 23,35% pada tahun 2020 dengan negara tujuan utama China, Thailand dan Malaysia (<https://kemenperin.go.id/artikel/22879/Jurus-Kemenperin-Tingkatkan-Daya-Saing-IKM-Olahan-Porang>).

Permintaan Porang yang tinggi di pasar global telah menarik perhatian pemerintah Kabupaten Rembang semenjak akhir tahun 2020 setelah didapati adanya ekspor komoditas Porang yang semakin bertambah. Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Rembang akan mendukung budidaya Porang dan meminta Kabid Tanaman Pangan dan Hortikultura serta tenaga PPL untuk menghitung berapa jumlah Porang yang sesungguhnya di Rembang dan berperan aktif untuk mendorong petani yang memiliki lahan potensial untuk mencoba membudidayakan tanaman Porang (<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/rembang-dukung-jawa-tengah-ekspor-porang-putih/>). Perusahaan di Kabupaten Rembang hingga saat ini yang melakukan usaha ekspor Porang yaitu hanya CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

CV Porang Center Indo Sedan, Rembang telah melakukan kegiatan ekspor Porang baik berupa tepung atau umbi Porang kering ke berbagai negara. Berdasarkan hasil prasarvei, CV Porang Center Indo Sedan memperoleh pasokan Porang dari petani mitra maupun non mitra dari berbagai wilayah mulai dari Kota Rembang sendiri, beberapa kota di Jawa Tengah hingga Jawa Timur. Perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya baru melakukan pembukuan keuangan pada

awal tahun 2021 dan sebelumnya hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana. Perusahaan tersebut dalam perkembangannya menghadapi perubahan jumlah dan biaya produksi. Jumlah dan biaya produksi berubah karena adanya pasokan bahan baku berupa bibit Porang yang didatangkan dari Sulawesi oleh pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan memutuskan untuk membudidayakan Porang sendiri disamping memperoleh pasokan dari petani. Penambahan biaya yang dikeluarkan untuk budidaya Porang tentunya akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut tentang profitabilitas usaha Porang di CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis besarnya biaya produksi usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.
2. Menganalisis besarnya penerimaan usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.
3. Menganalisis profitabilitas usaha Porang CV Porang Center Indo Sedan, Rembang.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan untuk mengukur dan mengetahui keadaan usaha selama menjalankan kegiatan operasional

dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga diperoleh pengambilan keputusan yang tepat.

2. Bagi Mahasiswa sebagai sarana untuk menerapkan teori mengenai analisis profitabilitas yang diperoleh selama kuliah.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan.